

**PERBEDAAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK TERHADAP
PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY (TK BUAH HATI KITA)*
DENGAN *HALF DAY (TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL)***

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan
Gelar Ahli Madya Kebidanan Prodi DIII Kebidanan
STIKES Muhammadiyah Klaten



Disusun Oleh :

LUTHFIAH HUSNI FADDILAH
1503020

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STIKES MUHAMMADIYAH KLATEN
PRODI DIII KEBIDANAN
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mendorong pembangunan manusia secara menyeluruh, perlu perhatian pada kesehatan sejak dini atau sejak Balita. Kita hanya lihat bahwa sangat penting untuk melakukan investasi yang tepat waktu agar pertumbuhan otak kanan usia 5 atau 6 tahun dapat berjalan dengan baik, untuk menghindari *loss generation*. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan genetiknya. (DepKes RI, 2015).

Perkembangan anak sampai dengan usia prasekolah terdiri dari perkembangan motorik halus (*fine motor adiptive*) adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Harlimsyah, 2008 dalam Werdiningsih 2012), motorik kasar (*gross motor*) adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar dalam lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative (Samsudin, 2005 dalam Werdiningsih 2012), bahasa (*language*) adalah suatu lambang bunyi yang digunakan oleh suatu anggota untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Waskito, 2009 dalam Werdiningsih 2012), dan personal sosial (*personal social*) adalah kemampuan penyesuaian diri dan sosialisasi

dengan lingkungan serta perhatian yang harus dicapai anak sesuai dengan umur dan kemandirian anak (Rahman, 2002). Perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan personal sosial dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dibuktikan saat di sekolah anak diajarkan untuk menggambar, menulis, mewarnai, berlari cepat, bermain bola, anak diajak berbicara dengan menggunakan bahasa yang benar, bermain ular tangga, anak diajarkan makan sendiri tanpa disuapi (Werdiningsih, 2012).

Menurut usia, tahap perkembangan anak dibagi menjadi tahap perkembangan bayi (0-1 tahun), anak usia toddler (1-3 tahun), anak usia prasekolah (3-6 tahun), anak usia sekolah (6-12 tahun), serta remaja (12-21 tahun). Setiap anak yang berada dalam kelompok usia prasekolah berada dalam tahap perkembangan yang sangat cepat (Cahyani, 2009). Aspek perkembangan anak itu sendiri meliputi perkembangan motorik, intelektual emosi, bahasa, serta personal sosial. Pada usia prasekolah anak anak mengalami kemajuan perkembangan yang optimal terutama perkembangan sosial dan emosional anak dapat dilihat dengan perkembangan personal sosial yang merupakan salah satu aspek yang dianggap paling penting untuk dikembangkan pada anak usia prasekolah sebagai dasar bagi perkembangan sosial selanjutnya (Maulana, 2011).

Anak yang mempunyai semua aspek perkembangan personal sosial yang baik, maka anak tersebut mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, lebih mandiri, tidak selalu tergantung orang tua dan anak juga akan mudah diterima dalam anggota kelompok sosialnya, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan kooperatif terhadap orang lain (Hurlock, 1999).

Masalah perkembangan personal sosial pada anak prasekolah diantaranya adalah anak tidak mempunyai kemampuan dalam bersosialisasi dan kemandirian mencapai angka 56,61% pada anak usia prasekolah (Widiastuti, 2008). Perkembangan personal sosial pada anak prasekolah yang kurang, akan menyebabkan anak tidak memiliki kesiapan dalam melangkah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat Sekolah Dasar. Maulana (2010) juga menyatakan bahwa anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar yang kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, berebut dan mudah menangis.

Widiastuti (2008) anak dengan masalah perkembangan personal sosial dapat mengalami kecemasan dan berinteraksi sosial. Kecemasan adalah salah satu gangguan yang muncul pada anak dan memerlukan suatu intervensi khusus apabila mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan anak. Kecemasan yang dapat dialami oleh anak usia prasekolah diantaranya adalah fobia dengan sekolah, kecemasan berpisah dengan orang tua, fobia sosial serta dapat menyebabkan gangguan yang signifikan dan berdampak jangka panjang yaitu perilaku anti sosial (Maulana, 2010). Masalah-masalah perkembangan tersebut akan menyebabkan anak selalu tergantung pada orang tua dan tidak bisa berhubungan sosial dengan baik di masyarakat.

Pada masa anak-anak orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak, karena orang tua yang paling dekat dengan anak dan orang yang memberikan pengalaman kepada anak sejak lahir, yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial dan emosional. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap anak dan waktu yang dimiliki

anak lebih banyak dihabiskan dirumah bersama dengan orang tua, sehingga pemberian pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan anak-anaknya (Kartono,1995).

Sesuai pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990 pasal 1 ayat 1 pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah. Pasal ayat 2 yaitu taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Menurut Hurlock (1990), salah satu aspek yang cukup memiliki fungsi penting dalam perkembangan anak adalah penyesuaian sosial. Terkait dengan kompleksnya alternative jenis pendidikan di Indonesia. Hurlock (1990) mengatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok. Menurut Jourard (dalam Hurlock) salah satu indikator penyesuaian sosial yang berhasil adalah kemampuan untuk menetapkan hubungan yang dekat dengan seseorang.

Dalam perkembangan anak dibutuhkan stimulasi. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapat stimulasi. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya/orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai kebutuhan pada

anak berbagai tahap perkembangannya. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak. (soetjningsih, 1995).

Salah satu pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak (TK) TK adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasan, 2009). TK dilakukan dari jenisnya dapat dibedakan ke dalam bentuk TK yang diselenggarakan hampir sehari penuh lamanya (*fullday session*) dan TK yang berlangsung dalam waktu yang lebih singkat (*reguler*) (Asmani,2009).

Keluarga dan lingkungan rumah memiliki peran yang penting dalam perkembangan sosial anak. Anak yang mengikuti TK *half day* selain melakukan interaksi di sekolah mereka mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan keluarga dan anak-anak dari lingkungan tetangga terdekat. Anak yang mengikuti TK *full day* sebagian besar waktunya berada di sekolah (Votruba-Drzal, Li-Grining, and Maldonado-Carren˜o, 2008).

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2018 di TK Buah Hati Kita dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kabupaten Klaten terdapat 40 murid dari TK Buah Hati Kita dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal terdapat 20 murid yang berusia 4-5 tahun dengan masa peralihan *golden periode* ke masa prasekolah.

Hasil wawancara 5 orang tua murid yang sedang mengantar anaknya sekolah bahwa anak dari TK Buah Hati Kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari sudah terbiasa melakukan sendiri walaupun terkadang memerlukan bantuan seperti mengganti pakaiannya, lalu saat ditinggal oleh

orang tua nya wali murid mengatakan bahwa bila ada teman nya yang sedang berantem atau rebutan barang akan mengatakan pada ustadzah atau guru nya.

Sedangkan hasil wawancara 4 wali murid anak dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal untuk melakukan kegiatan sehari-hari nya banyak yang memerlukan bantuan seperti harus ditolong dalam mengganti pakaian, untuk mengatur jadwal makan dan belajar nya orang tua pun mengatakan kadang mereka mengetahui kapan mereka harus makan dengan meminta tolong ambikan makan pada orang tua nya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Perbedaan Perkembangan Personal Sosial pada anak terhadap program pendidikan *full day* dan *half day*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan: “Adakah Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak terhadap Program Pembelajaran *full day* dan *half day*”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan perkembangan personal sosial anak terhadap pendidikan TK Buah Hati Kita *full day* dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal *half day*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran Perkembangan Personal Sosial pada anak yang sekolah di TK *Full day*.

- b. Untuk mengetahui gambaran perkembangan personal sosial pada anak yang sekolah di TK *Half day*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua

Sebagai masukan dalam memberikan pendidikan dan membuat keputusan dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak dalam rangka membantu pembentukan personal sosial pada anak

2. Bagi sekolah *full day* (TK Buah Hati Kita) dan *half day* (TK Aisyiyah Bustanul Athfal)

Sebagai masukan dalam melakukan evaluasi untuk terus memperbaiki kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang perkembangan personal sosial anak usia 4-6 tahun. Supaya kemudian dapat dikaji kembali mengenai penganan-penanganan pada perkembangan personal sosial anak.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Penelitian & tahun	Cara pengukuran	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	“Perbedaan perkembangan anak usia 4-5 tahun antara TK half day dan TK full day di kabupaten klaten”	Susi 2013	KPSP dan lembar observasi	Ada Perbedaan perkembangan anak usia 4-5 tahun antara TK half day dan TK full day	Metode penelitian dan subyek penelitian .
2	“Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak prasekolah di TK Aisyah Mustofa kleco Yogyakarta ”	Feni, 2013	Observasi / kuesioner	Ada hubungan antar pola asuh orang tua dengan kemandirian anak	Purposive sempling dan subyek penelitian.
3	“Perbedaan penyesuaian sosial anak usia 4-5 tahun antara RA Perwanida Klaten Utara <i>Half day</i> dengan TK Aisyiyah Wedi Klaten ”	Halimah Tusyadiyah, 2017	Observasi / kuesioner	Ada perbedaan penyesuaian sosial anak usia 4-5 tahun antara RA Perwanida Klaten Utara (<i>half day</i>) dengan TK Aisyiyah Wedi Klaten (<i>full day</i>).	Metode penelitian dan subyek penelitian

